

PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR DAN INTERAKSI EDUKATIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR EKONOMI

THE EFFECT OF LEARNING DISCIPLINE AND EDUCATIVE INTERACTION ON THE LEARNING MOTIVATION AND ACHIEVEMENT

oleh:

Evinta Yogi Titriani

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

evintayogi45@gmail.com

Pembimbing: Ali Muhson, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar dan interaksi edukatif terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar ekonomi siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas X. Sampel penelitian berjumlah 192 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Analisis data menggunakan metode analisis jalur (*path*). Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang positif kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar. Ada pengaruh positif interaksi edukatif terhadap motivasi belajar. Ada pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Ada pengaruh positif interaksi edukatif terhadap prestasi belajar. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: Prestasi, Motivasi, Kedisiplinan, Interaksi Edukatif

Abstract

This study aims to find out the effects of learning discipline and educative interaction on the economics learning motivation and achievement of students. The research population comprised all the students of Grade X. The sample consisted of 192 students. The data were collected by observations and a questionnaire. The data analysis used the path analysis. The results of the study show that there is a positive effect of the learning discipline on the learning motivation. There is a positive effect of the educative interaction on the learning motivation. There is a positive effect of learning discipline on the achievement. There is a positive effect of educative interaction on the achievement. There is a positive effect of the learning motivation on the achievement.

Keywords: Achievement, Motivation, Discipline, Educative Interaction)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan di masa yang akan datang. Pendidikan bisa didapatkan atau diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya pendidikan di sekolah. "Pendidikan merupakan gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, di mana pun manusia berada, di mana ada kehidupan manusia, di situ pasti ada pendidikan." (Driyarkara, 1980: 32).

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Namun dunia pendidikan juga memiliki banyak masalah. Masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia salah satunya

ialah rendahnya kualitas prestasi yang diperoleh. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2015 dengan mengadakan penilaian terhadap kualitas pendidikan sekolah-sekolah di dunia yang diikuti oleh 76 negara, Indonesia meraih peringkat kualitas sekolah global ke 69 (BBC, 2015). Peringkat tersebut merupakan peringkat yang rendah. Padahal kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental yang akan membawa suatu negara pada masa yang akan datang (Gaston, 1993: 26).

Lembaga pendidikan resmi yaitu sekolah terdapat berbagai macam mata pelajaran yang

diajarkan. Beberapa di antaranya yaitu Pelajaran Agama, Sains, Sosial, Seni, Jasmani, dan Psikologi. Ilmu ekonomi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA berfungsi membekali siswa dengan pengetahuan dan ketrampilan dasar agar mampu mengambil keputusan secara rasional tindakan ekonomi dalam menentukan berbagai pilihan. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah “untuk membekali beberapa konsep dasar ilmu ekonomi sebagai pedoman dalam berperilaku ekonomi dan untuk mendalami mata pelajaran ekonomi pada jenjang berikutnya” (Depdiknas, 2001). Berdasarkan pengertian pembelajaran ekonomi di atas, dapat ditegaskan bahwa pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang penting bagi kehidupan.

Dalam penelitian ini lebih berfokus kepada kedisiplinan belajar karena dalam teori Sardiman (2003: 122) bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan bagi orang-orang yang ingin sukses dan jembatan menuju cita-cita. Selain itu ada pendapat yang dikemukakan oleh W.S. Winkel (1993:43) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor eksternal yakni faktor sosial berupa interaksi guru dan siswa, atau interaksi dalam kegiatan belajar mengajar

Selain kedisiplinan belajar dan interaksi edukatif, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar ialah motivasi belajar yang juga dapat sebagai variabel perantara. Artinya dengan motivasi belajar, prestasi belajar dan interaksi edukatif mampu secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi belajar adalah semangat dari dalam diri siswa yang mendorong siswa tersebut dengan munculnya energi, rasa, dan afeksi untuk belajar. Motivasi belajar memiliki 2 jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Dalam penelitian ini, motivasi yang digunakan ialah semua jenis motivasi, baik intrinsik ataupun ekstrinsik.

Motivasi belajar siswa itu sendiri sangat penting bagi diri siswa. Tanpa motivasi, seorang

siswa tidak dapat mencapai kesuksesan belajarnya. Hal ini disampaikan oleh M. Dalyono (1997: 235) mengungkapkan bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

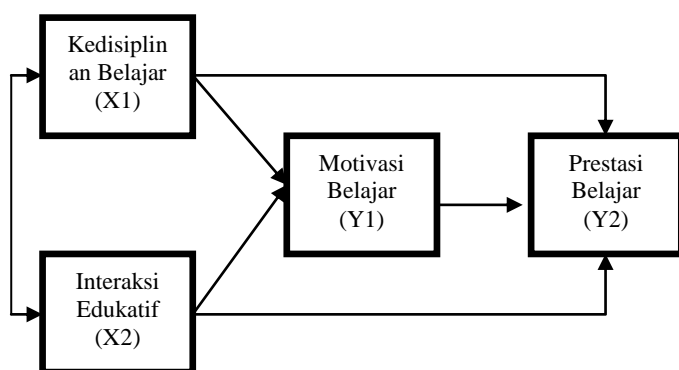
Motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi pula oleh 2 hal tadi, yakni intern yaitu kedisiplinan belajar dan ektern yaitu interaksi edukatif. Seperti yang dikatakan oleh Roestiyah (1982: 161) mengungkapkan bahwa “Disiplin sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan motivasi yang kuat”. Hal ini berarti memiliki sikap yang baik termasuk juga disiplin, maka seseorang dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut sehingga memiliki semangat yang tinggi. Banyaknya siswa yang enggan mempelajari pelajaran yang belum diajarkan di sekolah dan juga siswa yang juga masih kurang memiliki keteraturan dalam belajar menyebabkan kurangnya kedisiplinan belajar. Padahal kedisiplinan belajar juga merupakan hal yang fundamental untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Motivasi belajar yang tinggi juga perlu adanya keterlibatan atau interaksi dari siswa. Hal ini disampaikan oleh Sardiman (2010) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk yang menumbuhkan motivasi belajar adalah keterlibatan diri. Keterlibatan diri tersebut termasuk ke dalam interaksi edukatif dimana interaksi edukatif dalam penelitian adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 1 Purbalingga. Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian terkait atau penelitian lain yang dikembangkan dan memperdalam pengetahuannya di dalam bidang pendidikan.

Penelitian yang relevan oleh Dian Fawzia (2014) mengatakan bahwa disiplin berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan pengaruhnya sebesar 98%. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Kurniati (2011) bahwa partisipasi dalam interaksi edukatif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 23,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Jarot Wibisono (2010) bahwa kedisiplinan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 6,58%. Dan penelitian Retno Dwi (2009) bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 84,3%.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kerangka model penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:



Gambar 1. Hubungan Antar Variabel

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal yang meneliti pengaruh hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan berdasarkan data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2016 di SMA N 1 Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah siswa-siswi kelas X. Pengambilan sampel

menggunakan rumus Slovin dengan diperoleh sampel sebanyak 192.

Prosedur

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan analisis data secara kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan data nilai ulangan harian. Instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen tertutup berupa lembar angket, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawabannya.

Data yang terkumpul kemudian dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas multivariat, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Setelah uji prasyarat terpenuhi kemudian dilanjutkan dengan analisis jalur atau *path analysis* dengan menggunakan program AMOS.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari survei yang dilakukan oleh peneliti. Data Primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara dengan membagikan angket yang kemudian diisi secara langsung oleh responden.

Daftar pertanyaan dalam angket ini harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan memperoleh data berkaitan dengan Prestasi, Motivasi, Kedisiplinan dan Interaksi Edukatif.

Instrumen penelitian ini dapat dirangkum dalam kisi-kisi sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan Belajar
 - a) Disiplin hubungannya dengan waktu belajar
 - b) Disiplin hubungannya dengan tempat belajar
 - c) Disiplin hubungannya dengan norma dan peraturan belajar
- 2) Interaksi Edukatif
 - a) Partisipasi antar siswa dalam tanya jawab di kelas/diskusi

- b) Keterlibatan siswa dalam berinteraksi dengan guru
- 3) Motivasi Belajar
- a) Motivasi intrinsik
- b) Motivasi ekstrinsik

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur. Analisis jalur merupakan suatu metode penelitian yang utamanya digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung diantara berbagai variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Karakteristik Responden

Hasil analisis profil responden yaitu total jumlah siswa SMA N 1 Purbalingga pada tahun Pelajaran 2015/2016 adalah 1150 orang, terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Rincian dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Data Jumlah Siswa SMA N 1 Purbalingga:

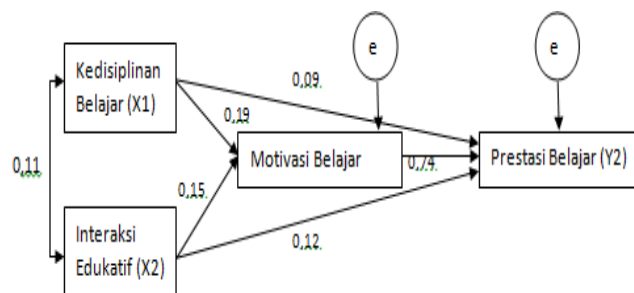
No	Kelas	Jml Rombel	L	P	Jml
1	X	11	137	262	399
2	XI	11	145	254	399
3	XII	11	134	218	352
Jumlah		33	416	734	1150

Deskriptif Data Penelitian

Hasil analisis data penelitian diketahui bahwa prestasi belajar siswa yang paling banyak adalah dalam kategori kurang dengan jumlah 159 responden atau 83%. Motivasi belajar siswa yang paling banyak adalah dalam kategori rendah yaitu sebanyak 134 siswa atau sebesar 70%. Kedisiplinan belajar siswa yang paling banyak adalah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 181 siswa atau sebesar 94%. Sedangkan interaksi edukatif paling banyak adalah dalam kategori sedang yaitu sebanyak 167 siswa atau sebesar 13%.

Hasil Analisis Jalur

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka nilai *Critical Ratio* (CR) dibandingkan dengan 1,96 dan nilai probabilitas dibandingkan dengan 0,05. Apabila nilai CR (*Critical Ratio*) > 1,96 dengan propabilitas < 0,05 dan *Koefisien Standardized* parameter bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian didukung oleh data (diterima).



Gambar 2. Bagan Substruktur Analisis Jalur

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan program AMOS, diperoleh hasil uji hipotesis yang merupakan uji hubungan kausalitas dari masing-masing variabel penelitian sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regression Weights AMOS

	Estimate	S.E	C.R	P
Y1 < --- X1	0,212	0,077	2,739	0,006
Y1 < --- X2	0,134	0,062	2,159	0,031
Y2 < --- Y1	0,792	0,048	16,421	0,000
Y2 < --- X1	0,107	0,053	2,039	0,041
Y2 < --- X2	0,115	0,042	2,754	0,006

Pengaruh Kedisiplinan belajar (X1) terhadap motivasi belajar (Y1)

Berdasarkan deskripsi data penelitian persentase tertinggi dari kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 56%, kategori tinggi 35%, dan pada kategori rendah sebesar 9%. Hasil penelitian diketahui bahwa koefisien pengaruh langsung kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar adalah 0,193 dengan nilai CR sebesar 2,739 dan $p=0,006$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap motivasi. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar diterima.

Hal ini juga dibuktikan oleh Dian Fawzia (2014) dalam skripsinya yang menunjukkan hasil pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 98% melalui persamaan regresi $Y=47,87+0,61X$ dengan besar nilai koefisien regresinya 0,61 dan $\text{sig } 0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan dari kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh ahli bahwa disiplin sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan motivasi belajarnya yang kuat (Roestiyah: 1982).

Pengaruh Interaksi edukatif (X2) terhadap motivasi belajar (Y1)

Berdasarkan deskripsi data ditemukan bahwa persentase tertinggi dari interaksi edukatif berada pada kategori sedang yaitu sebesar 55%. Sedangkan pada kategori rendah sebanyak 23%. Dan pada kategori tinggi sebesar 22%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi edukatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan diketahui bahwa koefisien pengaruh langsung interaksi edukatif terhadap motivasi belajar adalah 0,152 dengan nilai CR sebesar 2,159 dan $p=0,031$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif interaksi edukatif terhadap motivasi belajar. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa interaksi edukatif berpengaruh terhadap motivasi belajar diterima.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Luqman (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Persamaan garis regresinya $Y=27,577+0,584X$. Hasil analisis varians regresinya diperoleh F sebesar 19,57 yang kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai sebesar 4,105. Karena F hitung $>$ F tabel, maka persamaan garis regresi tersebut menunjukkan hasil yang signifikan dan hipotesis diterima. Dengan nilai besar pengaruhnya 34,6% sisanya 65,4% dipengaruhi faktor lain. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap

prestasi belajar. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar diterima. Penelitian ini juga memperkuat teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2010) yang menyatakan bahwa salah satu bentuk yang menumbuhkan motivasi belajar adalah keterlibatan diri.

Pengaruh Kedisiplinan belajar (X1) terhadap prestasi belajar (Y2)

Berdasarkan deskripsi data penelitian persentase tertinggi dari kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu sebesar 56%, kategori tinggi 35%, dan pada kategori rendah sebesar 9%. Hasil penelitian diketahui bahwa koefisien pengaruh langsung kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,092, pengaruh tidak langsung 0,144, dan total pengaruhnya 0,236 dengan nilai CR sebesar 2,039 dan $p=0,041$.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Jarot (2010) yang menunjukkan hasil adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar PAI dengan tingkat kedisiplinan belajar $R^2 = 0,0658$ yang berarti besar pengaruhnya adalah 6,58% dan memperoleh R_{yx} sebesar 1,024 disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian tersebut juga memperkuat teori Sardiman (2003) yang mengatakan bahwa disiplin merupakan kunci keberhasilan bagi orang-orang yang ingin sukses dan jembatan menuju cita-cita. Diperkuat oleh pendapat Intan Qurratul (2007) yang mengatakan bahwa kedisiplinan belajar ialah salah satu factor individual berasal dari dalam diri dan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Pengaruh Interaksi edukatif (X2) terhadap prestasi belajar (Y2)

Berdasarkan deskripsi data ditemukan bahwa persentase tertinggi dari interaksi edukatif berada pada kategori sedang yaitu sebesar 55%. Sedangkan pada kategori rendah sebanyak 23%. Dan pada kategori tinggi sebesar 22%. Hasil

penelitian diketahui bahwa koefisien pengaruh langsung interaksi edukatif terhadap prestasi belajar adalah 0,122, pengaruh tidak langsung 0,113, dan total pengaruhnya 0,235 dengan nilai CR sebesar 2,754 dan $p=0,006$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif interaksi edukatif terhadap prestasi belajar. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa interaksi edukatif berpengaruh terhadap prestasi belajar diterima.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Endah (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh interaksi edukatif terhadap prestasi belajar siswa kelas IPS. Adanya pengaruh tersebut dibuktikan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,601 > 2,012$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,0002. Besar pengaruh interaksi edukatif yakni $R^2 = 0,236$ yang berarti 23,6% dan sisanya 76,4% dipengaruhi variabel lain. Penelitian ini diperkuat oleh teori Winkel (1993) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor eksternal yakni faktor sosial berupa interaksi edukatif yaitu termasuk di dalamnya interaksi guru dengan siswa atau interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengaruh Motivasi belajar (Y1) terhadap prestasi belajar (Y2)

Berdasarkan deskripsi data menunjukan bahwa motivasi belajar siswa paling banyak berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 73%, sisanya kategori rendah sebesar 19% dan tinggi sebesar 8%. Hasil penelitian diketahui bahwa koefisien pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,742 dengan nilai CR sebesar 16,421 dan $p=0,00$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar diterima.

Hal ini juga dibuktikan oleh Retno (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA unggulan dan SMA reguler

dengan pengaruhnya sebesar 0,045 pada SMA unggulan dan 0,044 pada SMA reguler. Secara simultan besar pengaruhnya ialah 53,7% dan sisanya 46,3% dipengaruhi variabel lain. Penelitian ini diperkuat oleh teori Dalyono (1997) bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Hasil Analisis Total Effects, Direct Effects, dan Indirect Effects

Besarnya pengaruh masing-masing variabel secara langsung (*direct effect*) maupun tidak langsung (*indirect effect*) serta efek total (*total effect*) yang diringkaskan dalam tabel 2.

Variabel kedisiplinan belajar memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar sebesar 0,193. Variabel kedisiplinan belajar memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar sebesar 0,092, pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar sebesar 0,144, dan total pengaruhnya sebesar 0,236. Variabel interaksi edukatif memiliki pengaruh langsung terhadap motivasi belajar sebesar 0,152. Variabel interaksi edukatif memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,122, pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar sebesar 0,113, dan total pengaruhnya sebesar 0,235. Sedangkan variabel motivasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar sebesar 0,742.

Tabel 2. Hasil Analisis *Total Effects, Direct Effects* dan *Indirect Effect*.

No	Variabel	Efek Langsung	Efek Tidak Langsung	Efek Total
1	Kedisiplinan Belajar (X1) → Motivasi Belajar (Y1)	0,193	0,000	0,193
2	Kedisiplinan Belajar (X1) → Prestasi Belajar (Y2)	0,092	0,144	0,236
3	Interaksi Edukatif (X2) → Motivasi Belajar (Y1)	0,152	0,000	0,152
4	Interaksi Edukatif (X2) → Prestasi Belajar (Y2)	0,122	0,113	0,235
5	Motivasi Belajar (Y1) → Prestasi Belajar (Y2)	0,742	0,000	0,742

Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Squared Multiple Correlation* (R^2) yang berarti variabel Motivasi Belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel Kedisiplinan Belajar dan Interaksi Edukatif adalah sebesar 0,067 yaitu 6,7%. Variabel Prestasi Belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel Kedisiplinan Belajar, Interaksi Edukatif, dan Motivasi Belajar adalah sebesar 0,636 yaitu 63,6%. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menemukan 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan belajar terhadap motivasi belajar 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel interaksi edukatif terhadap motivasi belajar 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar 4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel interaksi edukatif terhadap prestasi belajar 5) Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa kecenderungan prestasi belajar ekonomi kelas X sebesar 83% ada pada kategori kurang dan sebesar 16% nya cukup dan 1% pada kategori baik. Motivasi belajar siswa berada pada kategori 70% rendah dan 30% sedang dan 0 tinggi. Dalam hal ini hendaknya pihak SMA Negeri 1 Purbalingga harus mampu meningkatkan kedisiplinan belajar dan interaksi

edukatif siswa agar memiliki motivasi dan prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan deskripsi data, kedisiplinan belajar berada dalam kategori sedang serta interaksi edukatif paling banyak berada dalam kategori sedang dan juga masih ada yang berada dalam kategori rendah. Seharusnya siswa sebagai agen perubahan bagi bangsa harus terus meningkatkan kualitas diri dengan meningkatkan kedisiplinan belajarnya dan interaksi edukatifnya untuk pendidikan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya memberikan informasi bahwa variabel bebas yang diteliti dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap motivasi belajar sebesar sebesar 0,193 (X1) dan 0,152 (X2). Variabel bebas yang dapat juga menjelaskan pengaruhnya terhadap prestasi belajar sebesar 0,122 (X1), 0,091 (X2), dan 0,742 (Y1). Oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Coughlan, Sean. 2015. *Asia Peringkat Tertinggi Sekolah Global*, Indonesia Nomor 69. Diakses di http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/majalah_asia_sekolah_terbaik_pada_22_Maret_2016
- Coughlan, Sean. 2015. *Asia Peringkat Tertinggi Sekolah Global*, Indonesia Nomor 69. Diakses di http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/majalah_asia_sekolah_terbaik_pada_22_Maret_2016
- Dalyono, M. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Haqi, Luqman. (2015). *Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul*

- Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015. *Skripsi*. UIN Walisongo.
- Human Development Index (HDI) 2014 Report. Diakses di <http://www.undp.org/content/undp/en/home/presscenter/events/2014/july/HDR2014.html> pada 31 Maret 2016
- Kurniati, Endah Putri. (2011). *Kreativitas Belajar Dan Partisipasi Dalam Interaksi Edukatif Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Karangnom Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miralet, Gaston. (1993). *Hak Anak-anak untuk Memperoleh Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- N, Driyarkara. (1980). *Driyarkara Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Palupi, Retno Dwi. (2009). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Komparasi di SMA Unggulan dan SMA Reguler di Kota Probolinggo)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Roestiyah. (1982). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud
- Scubania, Dian Fawzia. (2014). *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Margajaya 03 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Pakuan Bogor.
- Wibisono, Jarot Andri. (2010). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri Nganjaran 03 Kec. Tuntang Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Salatiga.
- Winkel, W.S. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia